

MRT & Tol Akses Tanjung Priok Jadi Prioritas

JAKARTA—JICA memprioritaskan pembangunan *mass rapid transit* (MRT) dan akses tol Tanjung Priok guna memperlancar lalu lintas di DKI Jakarta, selain menyiapkan proyek-proyek kecil dengan menata persimpangan jalan di Jakarta.

Thomas Mola
redaksi@bisnis.co.id

Representative Japan International Cooperation Agency (JICA) Office Higuchi Hajime mengungkapkan pihaknya menyiapkan 45 proyek dalam masterplan untuk wilayah Jawa dan Jabodetabek.

"MRT dan akses tol Tanjung Priok menjadi prioritas. Proyek itu bertujuan meningkatkan kelancaran lalu lintas Jakarta. Ada banyak sepeda motor sekarang. Tanjung Priok juga sudah sangat padat," ungkapnya di Jakarta, Rabu (15/5).

Hajime menjelaskan perhatian JICA kepada Jakarta lebih karena peran kota ini sebagai pusat perekonomian, bisnis dan perdag-

► Proyek tol akses Tanjung Priok dibagi lima seksi.

► Memiliki tenaga ahli MRT.

► Biaya menata persimpangan Rp32 miliar.

angan di Jawa. Data JICA mencatat pola transportasi di Jakarta berubah sangat signifikan dalam 10 tahun terakhir.

Hingga 2012, JICA mencatat pengguna sepeda motor menjadi mayoritas atau mencapai 62,9%. Padahal pada 2002, pengguna sepeda motor hanya 27,8%. Penurunan terjadi pada pengguna bus, di mana pada 2012 hanya 16,7% padahal pada 2002 pengguna bus mencapai 50,1%.

Hajime mengungkapkan proyek MRT dengan total panjang 23 km terbagi atas 10 km di bawah tanah dan 13 km dibangun melayang. Untuk pembangunan tahap I, JICA menyediakan tenaga ahli yang terlibat dalam konsorsium pemenang proyek MRT.

Menurutnya, ada banyak tantangan untuk merealisasikan proyek di Indonesia. Penolakan warga dan masalah akuisisi lahan menjadi bumbu penyedap. Namun pihaknya selalu berkomunikasi dengan pemerintah.

Terhadap akuisisi lahan dan penolakan warga dengan dasar analisis mengenai dampak lingkungan, Hajime mengungkapkan pihaknya menyerahkan sepe-

Proyek Tol Akses Tanjung Priok

Dibagi menjadi lima seksi :

- Seksi E1 Rorotan-Cilincing sepanjang 3,4 kilometer, (2,74 km)
- Seksi E2 Cilincing-Jampea (1,92 km)
- E2A Jamepa-Simpang Jamepa (1,92 km)
- Seksi NS Link Simpang Jamepa-Yos Sudaro (2,42 km)
- Seksi NS Direct Ramp (1,1 km)



*Keseluruhan proyek itu dibiayai oleh pinjaman dari JICA, Rp 4,5 triliun.

Sumber: JICA

BISNIS/T. PURNAMA

nuhnya kepada pemerintah.

"Intinya kami taat kepada pemerintah. Kami memiliki tenaga ahli untuk merealisasikan MRT. Tidak benar kalau kami memakai teknologi lama, kami memberikan teknologi terbaik," ujarnya.

TARGET 2015

Sementara itu, untuk akses Tanjung Priok ia menjelaskan proyek jalan tol itu bertujuan membantu mengurangi akses menuju dan dari Tanjung Priok. Menurutnya jika tol akses Tanjung Priok dan Jakarta Outer Ring Road selesai maka akan sangat menolong lalu lintas Jakarta akan sedikit tertolong.

"Paket E-1 sudah selesai. NS Link, E-2 dan E-2A saat ini sedang dalam proses konstruksi. Kita targetkan 2015 selesai," ungkapnya.

Proyek tol akses Tanjung Priok dibagi menjadi lima seksi, yakni seksi E1 Rorotan-Cilincing sepanjang 3,4 kilometer, seksi E2 Cilincing-Jampea (2,74 km), seksi E2A Jamepa-Simpang Jamepa (1,92 km), seksi NS Link Simpang

Jampea-Yos Sudaro (2,42 km), dan seksi NS Direct Ramp (1,1 km). Keseluruhan proyek itu dibiayai oleh pinjaman dari JICA sebesar Rp 4,5 triliun.

Hajime mengakui proyek transportasi publik seperti MRT dan akses tol Tanjung Priok membutuhkan banyak waktu. Oleh karena itu pihaknya juga melakukan manajemen *traffic* dengan memodifikasi lalu lintas di persimpangan jalan.

Studi proyek itu dimulai sejak Maret 2012 hingga November 2012. Dari 100 persimpangan yang diidentifikasi, JICA kemudian memilih 30 persimpangan untuk ditata.

Dia menjelaskan untuk menata persimpangan itu dana yang dikeluarkan tidak lebih dari Rp32 miliar.

Dua persimpangan yang telah ditata oleh JICA antara lain persimpangan Kuningan dan Melawai Blok M. Sementara persimpangan Harmoni dan Cikini sedang dalam proses penataan. □